

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan. Sekitar 810 wanita meninggal setiap hari di tahun 2017 terkait dengan kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2017 angka kematian ibu mencapai 295.000 diseluruh dunia. Kematian ibu sebesar 94% banyak terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Angka kematian ibu di negara-negara berpenghasilan rendah pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup berbanding 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2019).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Selain itu, jumlah kematian ibu di Indonesia belum mencapai target MDGs (*Millennium Development Goals*) yaitu sejumlah 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 yang sebanyak 602 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi masih menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Kemenkes RI, 2014). Resiko kematian ibu karena perdarahan dinegara berkembang yaitu sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Perdarahan masih menjadi persentase tertinggi penyebab kematian ibu. Perdarahan dapat terjadi pada ibu baik dalam periode *antepartum*, *intrapartum*, ataupun juga *postpartum* (Fitria and Puspitasari, 2015). Perdarahan *Post Partum* umumnya didefinisikan sebagai kehilangan darah 500 ml atau lebih dalam waktu 24 jam setelah kelahiran, sementara perdarahan *post partum* parah didefinisikan sebagai kehilangan darah 1000 ml atau lebih dalam jangka waktu yang sama. Perdarahan *post partum* mempengaruhi sekitar 2% dari semua wanita yang melahirkan. Hal tersebut tidak hanya menjadi penyebab utama kematian ibu di sebagian besar negara berpenghasilan rendah, tetapi juga menjadi penyebab seperempat kematian ibu secara global. Perdarahan *post partum* adalah kontributor yang signifikan untuk morbiditas ibu parah dan cacat dalam jangka panjang, serta kondisi lain yang umumnya terkait dengan kehilangan darah yang lebih substansial, termasuk syok dan disfungsi organ. Perdarahan *Post Partum* adalah jenis perdarahan obstetric yang paling umum dan merupakan penyebab utama dari 14 juta kasus yang terjadi setiap tahunnya (WHO, 2012).

Secara medis penyebab perdarahan *postpartum* disebabkan oleh faktor 4T, yakni *tonus* atau atonia uteri (50%), *trauma* atau laserasi obstersi (20%), *tissue* atau jaringan plasenta yang tertahan (5%-10%) dan *trombin* atau defek koagulasi (Evensen et al., 2017). Sedangkan menurut Winkjosastro (2007), partus lama, anemia dan penanganan yang salah pada kala III menjadi penyebab faktor obstetric pada perdarahan *post partum*. Rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil menyebabkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke uterus. Kurangnya oksigen yang ada didalam otot-otot myometrium akan menyebabkan kontraksi uterus tidak adekuat sehingga menimbulkan atonia uteri dan timbul perdarahan *post partum* (Satriyandari and Hariyati, 2017).

Rendahnya kadar hemoglobin atau yang pada umumnya disebut anemia merupakan masalah terkait dengan insidensi yang tinggi dan menyebabkan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu maupun janin. Anemia sendiri adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Khoirunnisa, 2018). Menurut klasifikasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), wanita hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl pada trisemester pertama dan ketiga, dan kurang dari 10,5 g/dl pada trisemester kedua dianggap anemia. Data statistik WHO menunjukkan bahwa 40,1% wanita hamil diseluruh dunia mengalami anemia pada tahun 2016. Kondisi ini menonjol di negara-negara Asia Tenggara dimana sekitar setengah dari semua kematian ibu disebabkan oleh anemia (WHO, 2011).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi ibu hamil dengan anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan survei Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah 12,36%. Survei anemia di 15 kabupaten di Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil adalah 57,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo tahun 2017, menunjukkan jumlah ibu hamil yang mendapat tablet Fe3 tahun 2016 sebanyak 12.890 (92,45%), sedangkan pada tahun 2017 ibu hamil yang mendapat tablet Fe3 sebanyak 12.302 (89,93%). Hal ini memperlihatkan bahwa pemberian tablet Fe3 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, padahal tujuan pemberian tablet Fe3 untuk menanggulangi anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo tahun 2016, Kecamatan Kaliwiro menjadi daerah kedua terbawah dari 15 kecamatan yang ibu hamilnya mendapat tablet Fe3 paling sedikit di tahun 2016, yaitu 79,50% (609/766) (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo, 2017).

Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo tahun 2018 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat tablet Fe3 di Kecamatan Kaliwiro sebanyak 93,45% (628/672) (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo, 2019).

Prevalensi anemia adalah kesehatan yang penting sebagai indikator ketika digunakan dengan pengukuran status zat besi lainnya. Konsentrasi hemoglobin dapat memberikan informasi tentang tingkat keparahan kekurangan zat besi (WHO, 2011).

Ketika hamil, tubuh ibu memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil dikarenakan akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Sehingga ibu hamil memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin karena tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan yaitu berupa peningkatan jumlah darah sekitar 20-30% (Astria, 2017).

#### Allah berfirman dalam Q.S Al Imran: 35-36

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي  
 إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا  
 أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ  
 وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِلَكَ وَذُرِّيَّتَهُمَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Artinya : “Ya Rabbku, sesungguhnya aku menadzarkan kepada-Mu anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shalih dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nadzar) itu dariku. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui.” (QS. 3:35). Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: “Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku

melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari syaitan yang terkutuk.” (QS. 3:36) .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, bahwa data dari bulan Juni 2019 sampai bulan Juli 2019, terdapat 12 responden yang mengalami perdarahan *post partum* pasca bersalin di Puskesmas Kaliwiro. Berdasarkan data dari rekam medis Puskesmas Kaliwiro, bahwa 12 responden yang mengalami perdarahan *post partum*, 8 responden memiliki kadar hemoglobin rendah atau anemia (wanita hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl pada trisemester ketiga). Dan 4 responden memiliki kadar hemoglobin normal yaitu diatas 11,0 g/dl.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Kejadian Perdarahan *Post Partum* di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian perdarahan *post partum* di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan perdarahan *post partum* di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian perdarahan *post partum* di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

#### **2. Manfaat Praktisi**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian perdarahan *post partum* di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

##### **b. Bagi Intansi**

##### **1) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga memperluas pengetahuan mengenai hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian perdarahan *post partum* di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

## 2) Pengemban Ilmu Pengetahuan dan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu khususnya ilmu pengetahuan mengenai hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian perdarahan *post partum* di Puskesmas Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.



### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

**Table 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian & Penulis	Variabel	Desain Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	(Nursari Abdul Syukur et al., 2017) Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Perdarahan <i>Post Partum</i> di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	-Kadar Hemoglobin -Umur -Pendidikan -Paritas -Perdarahan <i>Post Partum</i>	<i>Case Control</i>	-Tempat -Variabel <i>independent</i> yang bervariasi -Desain Penelitian	Ada hubungan antara Kadar Hemoglobin ibu Hamil Trimester III dengan perdarahan 24 jam <i>post partum</i> pada ibu di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Sedangkan karakteristik ibu meliputi umur, paritas, pendidikan tidak ada hubungan dengan perdarahan 24 jam <i>post partum</i> .
2	(Karjono, 2017) Kadar Hemoglobin dan Paritas sebagai Faktor Resiko Perdarahan <i>Post Partum</i> pada Ibu Bersalin di Puskesmas Ampenan Kota Mataram	-Kadar Hemoglobin -Paritas ibu bersalin -Perdarahan <i>Post Partum</i>	<i>Cross Sectional</i>	-Tempat -Variabel <i>Independent</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dan paritas ibu bersalin dengan perdarahan <i>postpartum</i> di Puskesmas Ampenan.

No	Judul Penelitian & Penulis	Variabel	Desain Penelitian	Perbedaan	Hasil
3	(Feny Aryani, 2017) Hubungan Anemia pada saat Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan <i>Post Partum</i> di RSUD Panembahan Senopati Bantul	-Anemia -Perdarahan <i>Post Partum</i>	<i>Case Control</i>	-Tempat -Variabel <i>independent</i> -Desain Penelitian	Terdapat hubungan antara anemia saat kehamilan dengan kejadian perdarahan <i>post partum</i> di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
4	(Ucca Fajrin Wicitra Putri, 2016) Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan <i>Post Partum Primer</i> di RSUD Sampang	-Anemia dalam Kehamilan -Perdarahan <i>Post Partum Primer</i>	<i>Case Control</i>	-Tempat -Variabel <i>Independent</i> -Variabel <i>dependent</i> -Desain Penelitian	Terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan <i>post partum primer</i> di RSUD Sampang.
5	(Siti Maesaroh and Inta Patica Iwana, 2016) Hubungan riwayat anemia dan jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan <i>postpartum</i> di RSUD DR.H.Abdul Moeleok	-Riwayat Anemia -Jarak Kelahiran -Perdarahan <i>Postpartum</i>	<i>Cross Sectional</i>	-Tempat -Variabel <i>Independent</i>	Terdapat hubungan antara riwayat anemia dan jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan <i>postpartum</i> di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek.